

## **Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Magang di Divisi Akuntansi: Studi Kualitatif di PT PWU Jatim**

Aditya Yoga Pratama<sup>1</sup>, Fitri Komariyah<sup>2</sup>

Email : adityayogap895@gmail.com , fitri.komariyah@stiemahardhika.ac.id  
STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

---

|Submitted: 12-06-2025

|Revised: 28-06-2025

|Accepted: 30-06-2025

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa magang di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis selama menjalani magang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif, meliputi aspek fisik, sosial, dan budaya organisasi, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, seperti penggunaan software akuntansi dan pemahaman prosedur audit. Selain itu, dukungan sosial, komunikasi efektif, serta mentoring dari staf perusahaan turut memperkuat kompetensi non-teknis, seperti kerja sama tim dan etika kerja. Meskipun demikian, mahasiswa menghadapi tantangan seperti adaptasi awal dan keterbatasan akses informasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan dunia industri dalam merancang program magang yang relevan, adaptif, dan mendukung pengembangan kompetensi secara menyeluruh

**Kata Kunci :** Lingkungan Kerja, Kompetensi, Magang, Akuntansi

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of the work environment on the development of internship students' competencies in the Accounting Division of PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim. Using a qualitative approach with a case study design, this research explores students' experiences in enhancing both technical and non-technical competencies during their internship. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that a conducive work environment—including physical, social, and organizational cultural aspects significantly contributes to the improvement of students' technical skills, such as the use of accounting software and understanding internal audit procedures. Furthermore, social support, effective communication, and mentoring from company staff reinforce non-technical*

Aditya Yoga P | Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pengembangan Kompetensi competencies such as teamwork and professional ethics. However, students also faced challenges, including initial adaptation and limited access to certain information. This study recommends strong synergy between educational institutions and industry in designing relevant, adaptive internship programs that holistically support competency development..

**Keywords:** Work Environment, Copetency, Intrenship, Accounting

## 1. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin intensif, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu tantangan krusial dalam pendidikan akuntansi adalah adanya ketimpangan antara pemahaman akademik yang diperoleh di bangku kuliah dan keterampilan yang dibutuhkan dalam praktik profesional (SAIDIN et al., 2024). Program magang hadir sebagai strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam konteks dunia kerja (Min-En et al., 2024).

Permasalahan kompetensi pada lulusan akuntansi sering kali disebabkan oleh dominasi pendekatan pembelajaran yang fokus pada aspek kognitif dan psikomotor, sementara pengembangan sikap profesional dan etika kerja masih belum mendapat perhatian yang proporsional. Padahal, kemampuan seperti integritas, adaptabilitas, dan etika sangat esensial dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, pengintegrasian magang ke dalam kurikulum menjadi langkah strategis guna memastikan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks riil, serta menginternalisasi nilai-nilai profesional yang relevan (Hussin et al., 2024).

Melalui kegiatan magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam situasi kerja nyata. Mereka dapat mengasah kemampuan teknis, seperti penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan audit, dan analisis data, sekaligus mengembangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Pengalaman ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja serta rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional (Nik Wan et al., 2024). Lebih jauh lagi, magang berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan mahasiswa pada dinamika dan ekspektasi dalam dunia kerja akuntansi. Melalui interaksi langsung dengan praktisi dan pengalaman nyata di organisasi, mahasiswa dapat memahami budaya kerja, membangun jejaring profesional, serta merumuskan ulang orientasi karier mereka berdasarkan realitas yang dihadapi.

Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan mereka terkait jalur karier yang akan ditempuh, termasuk aspirasi menjadi akuntan publik (Fuentes et al., 2024). Lingkungan kerja tempat mahasiswa melaksanakan magang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kompetensi mereka. Baik institusi berupa kantor akuntan publik maupun perusahaan swasta, masing-masing memberikan bentuk pengalaman yang beragam dalam penguatan keterampilan teknis maupun non-teknis. Namun, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengalaman magang tidak hanya ditentukan oleh jenis institusi, melainkan sangat dipengaruhi oleh mutu bimbingan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran selama magang (Sophia Everly & Nuvia kurnia sari, 2024).

Dengan demikian, magang menjadi elemen krusial dalam pendidikan akuntansi yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter, etos kerja,

Aditya Yoga P | Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pengembangan Kompetensi serta kesiapan adaptif mahasiswa. Implementasi magang yang terintegrasi secara optimal dalam kurikulum, disertai dukungan lingkungan kerja yang kondusif, diyakini mampu menghasilkan lulusan akuntansi yang kompeten, beretika, dan siap berkontribusi secara profesional di dunia kerja .

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merujuk pada keseluruhan elemen dalam perancangan dan pengelolaan sistem kerja yang memengaruhi hubungan antara individu dengan tempat kerjanya. Aspek ini mencakup dimensi fisik, seperti tata letak dan pemeliharaan fasilitas kerja; dimensi sosial, yang mencakup kualitas hubungan antarpegawai, dukungan dari atasan, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan; serta dimensi budaya organisasi, yang meliputi sistem nilai, norma, dan struktur kepemimpinan yang berlaku (Rusticus et al., 2023).

Lingkungan kerja yang kondusif ditandai oleh adanya dukungan sosial, inklusivitas budaya organisasi, dan kondisi fisik yang nyaman telah terbukti mampu meningkatkan motivasi karyawan, efektivitas transfer pembelajaran, serta performa kerja, baik secara individu maupun organisasi (Zhenjing et al., 2022). Elemen-elemen seperti kerjasama antarrekan kerja, dukungan pimpinan, tingkat otonomi dalam melaksanakan tugas, dan budaya organisasi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan, menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh (Tripathi & Kalia, 2024).

Kompetensi Teknis dan Non-Teknis (Soft Skills) Mahasiswa Magang , Mahasiswa magang di bidang akuntansi dituntut untuk memiliki dua jenis kompetensi utama, yaitu kompetensi teknis dan non-teknis (soft skills). Kompetensi teknis mencakup kemampuan dalam menerapkan pengetahuan akuntansi, keterampilan dalam penggunaan teknologi digital, literasi terhadap sistem informasi akuntansi, serta kemampuan berpikir logis dan analitis yang mendukung efektivitas kerja selama masa magang (Addodon, 2022). Di sisi lain, kompetensi non-teknis meliputi keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, rasa percaya diri, inisiatif, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, serta kemampuan belajar secara mandiri (Min, 2024).

Pengalaman magang terbukti efektif dalam memperkuat kedua jenis kompetensi tersebut, sekaligus meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja nyata. Model kompetensi di bidang akuntansi sendiri menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif (penguasaan teori dan keterampilan teknis), psikomotorik (kemampuan praktik kerja), dan afektif (sikap profesional dan etika) (Turner & Tyler, 2023). Tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis, model ini juga menekankan pentingnya pengembangan soft skills, seperti komunikasi profesional, kerja tim, serta perilaku kerja yang etis. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan akuntansi dan program magang perlu dirancang secara terpadu untuk membangun seluruh dimensi kompetensi tersebut secara seimbang dan sesuai dengan kebutuhan industri .

### 2.2 Teori Pembelajaran di Tempat Magang

Teori pembelajaran di lingkungan kerja melibatkan pendekatan experiential learning yang dikembangkan oleh Kolb dan situated learning dari Lave dan Wenger. Experiential learning menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui suatu siklus yang terdiri dari pengalaman langsung, refleksi atas pengalaman tersebut, pembentukan konsep abstrak, dan penerapan aktif terhadap konsep tersebut. Dalam konteks ini, pengalaman nyata di tempat kerja berperan sebagai sumber utama dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan baru

Sementara itu, situated learning memandang bahwa pembelajaran terjadi secara kontekstual melalui keterlibatan individu dalam praktik komunitas, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan kerja sehari-hari (Heath et al., 2021). Kedua pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman yang autentik, keterlibatan langsung, dan hubungan sosial dalam mengembangkan kompetensi di tempat kerja, serta menempatkan lingkungan kerja sebagai ruang yang tidak hanya berfungsi untuk produktivitas, tetapi juga sebagai arena pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana lingkungan kerja memengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa magang. Penelitian dilaksanakan di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim selama April hingga Mei 2025. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari mahasiswa magang dan pembimbing lapangan yang memiliki pengalaman langsung di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga memberikan pandangan yang holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang memungkinkan peneliti untuk menyaring, menyajikan, dan menyimpulkan data secara sistematis dan iteratif. Penggunaan triangulasi sumber dan metode juga dilakukan guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Dengan desain metode ini, penelitian mampu mengungkap keterkaitan antara kualitas lingkungan kerja dan pengembangan kompetensi teknis maupun non-teknis mahasiswa magang secara mendalam dan kontekstual.

## 4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

### 4.1 Karakteristik Lingkungan Kerja di PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim

Lingkungan kerja di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim ditandai oleh struktur kerja yang formal, sistem dokumentasi yang terorganisir, serta penggunaan teknologi berbasis digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Fasilitas kerja yang disediakan cukup lengkap, mulai dari perangkat komputer, sistem akuntansi terintegrasi, hingga akses terhadap arsip data keuangan perusahaan. Selain itu, suasana kerja di divisi ini relatif kondusif, dengan tata ruang terbuka yang memudahkan interaksi antarkaryawan serta sistem kerja yang menekankan pada efisiensi dan ketelitian. Mahasiswa magang mengamati bahwa budaya kerja yang disiplin dan sistematis menjadi ciri khas lingkungan kerja di perusahaan ini.

### 4.2 Peran Lingkungan Kerja dalam Pengembangan Kompetensi Teknis

Lingkungan kerja di PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa magang. Mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas akuntansi seperti pencatatan jurnal umum, rekonsiliasi bank, serta penyusunan laporan keuangan bulanan. Selain itu, mereka diberikan akses untuk menggunakan software akuntansi perusahaan, seperti Microsoft Excel dengan format standar perusahaan. Penggunaan aplikasi ini mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola data keuangan secara digital.

Kegiatan audit internal juga menjadi bagian dari pembelajaran teknis, di mana mahasiswa diajak untuk memahami prosedur audit sederhana, seperti pemeriksaan bukti transaksi, verifikasi dokumen pendukung, dan pelacakan kesesuaian data. Keterlibatan aktif dalam proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan prinsip-prinsip akuntansi secara

#### **4.3 Peran Lingkungan Sosial dan Budaya Organisasi**

Lingkungan sosial yang terbentuk di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim memperlihatkan hubungan kerja yang supportif. Mahasiswa magang merasa diterima dan dilibatkan dalam kegiatan tim secara profesional. Praktik kolaborasi terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, diskusi kelompok, serta kebiasaan saling membantu antarpegawai. Interaksi ini turut mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim.

Budaya organisasi yang terbuka terhadap pembelajaran juga tercermin dalam sikap para pembimbing dan staf senior. Mahasiswa diberikan mentoring informal yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pengarahan teknis maupun diskusi terkait etika kerja. Pendekatan yang humanis ini memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk bertanya, mencoba, dan mengoreksi kesalahan selama proses belajar.

#### **4.4 Hambatan dan Tantangan**

Meskipun mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman positif, mereka juga menghadapi sejumlah hambatan selama magang. Pada fase awal, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan ritme kerja yang cepat. Kurangnya pemahaman terhadap alur kerja internal dan terminologi teknis juga menjadi kendala dalam minggu-minggu pertama.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap beberapa sistem perusahaan, yang bersifat sensitif atau rahasia, membatasi ruang lingkup pembelajaran teknis. Di sisi lain, beban kerja yang pada periode tertentu menyebabkan mahasiswa merasa kewalahan, terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas kampus secara bersamaan.

#### **4.5 Pembahasan**

Dalam penelitian ini sejalan dengan teori experiential learning dari Kolb, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam praktik akuntansi mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, membentuk pemahaman baru, dan menerapkannya secara kontekstual dalam pekerjaan. Ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa secara signifikan.

Selain itu, keterlibatan dalam lingkungan sosial yang supportif juga sesuai dengan pendekatan situated learning dari Lave dan Wenger, yang menekankan peran komunitas dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Budaya kerja yang terbuka dan mentoring informal di PT Panca Wira Usaha (PWU) Jatim menjadi contoh nyata dari komunitas praktik yang mendukung pengembangan profesional mahasiswa.

Namun demikian, hambatan seperti keterbatasan akses menunjukkan bahwa pengalaman magang tidak selalu optimal. Hal ini menguatkan temuan terdahulu bahwa sinergi antara institusi pendidikan dan industri perlu ditingkatkan untuk mengelola ekspektasi dan menyediakan kerangka pembelajaran yang lebih adaptif bagi mahasiswa magang.

### **5. Kesimpulan Dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa magang di bidang akuntansi. Lingkungan kerja yang terstruktur, disiplin, dan berbasis teknologi mendukung penguatan keterampilan teknis mahasiswa. Sementara itu, dukungan sosial, budaya organisasi yang terbuka, serta adanya

Aditya Yoga P | Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pengembangan Kompetensi mentoring berkelanjutan mendorong pertumbuhan kompetensi non-teknis. Kendati demikian, mahasiswa juga menghadapi hambatan seperti kesulitan adaptasi awal dan keterbatasan akses terhadap informasi tertentu. Oleh karena itu, kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri sangat penting untuk menciptakan ekosistem magang yang optimal dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap kerja.

## 6. Daftar Pustaka

- Addodon, P. (2022). Model of Competency Development of Accountants in Northeastern Thailand. *The International Journal of Business & Management*. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2022/v10/i10/BM2210-032>
- Fuentes, E. A., Javier, K. D., Jimenez, K. L., & Naparan, G. (2024). An inquiry on the on-the-job training experiences of accounting interns. *Journal of Management and Business Education*, 7(3), 492–525. <https://doi.org/10.35564/jmbe.2024.0028>
- Heath, M., Williams, E. N., & Wynn, D. (2021). Experiential learning activity to ameliorate workplace bullying. *Journal of Education for Business*, 96(7), 476–483. <https://doi.org/10.1080/08832323.2020.1858016>
- Hussin, S. N. A., Nik Wan, N. Z., Abd Aziz, A. A., Razak, S., San, S., & Saidi, N. (2024). SHAPING FUTURE PROFESSIONALS: EMPLOYER PERSPECTIVES ON ACCOUNTING STUDENT COMPETENCY IN INTERNSHIPS. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 7(25), 310–324. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.725026>
- Min-En, L., Teck-Heang, L., Teng-Tenk, Melissa, T., Boon-Liat, C., & Wai-Mun, H. (2024). Accounting Internships: A Qualitative Investigation on Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i6/21537>
- Min, R. (2024). Adjustment and optimization of the competence structure of accountants in digital transformation. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-2384>
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Nik Wan, N. Z., Razak, S., San, S., Hussin, S. N. A., Abd Aziz, A. A., & Saidi, N. (2024). EXPLORING THE EDUCATIONAL IMPACT: A STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS' LEARNING AND DEVELOPMENT DURING INTERNSHIP. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 9(54), 581–592. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.954044>
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning Environments Research*, 26(1), 161–175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>
- SAIDIN, A., ADANAN, S. A., BUSTAMAM, K. S., & ABDULLAH SANI, A. (2024). Accounting Internship: Unlocking Skills and Perceived Value of Future Career. *Information Management and Business Review*, 16(3(I)), 446–457. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(I\).3905](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(I).3905)
- Sophia Everly, & Nuvia kurnia sari. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Kemampuan Mahasiswa, dan Konteks Kerja Terhadap Keinginan Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i1.11>
- Tripathi, A., & Kalia, P. (2024). Examining the effects of supportive work environment and organisational learning culture on organisational performance in information technology companies: The mediating role of learning agility and organisational innovation. *Innovation*, 26(2), 257–277. <https://doi.org/10.1080/14479338.2022.2116640>
- Turner, M., & Tyler, M. (2023). Demonstrating critical thinking in accounting: applying a competency framework. *Accounting Education*, 32(6), 713–734. <https://doi.org/10.1080/09639284.2022.2105653>

Aditya Yoga P | Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pengembangan Kompetensi Zhenjing, G., Chupradit, S., Ku, K. Y., Nassani, A. A., & Haffar, M. (2022). Impact of Employees' Workplace Environment on Employees' Performance: A Multi-Mediation Model. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.890400>

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).